



## Mengembangkan Akhlak dalam Menuntut Ilmu melalui Pembelajaran Tematik di SDIT Izzatul Qur'an

Rikil Saputra<sup>1</sup>

<sup>1</sup> SDIT Izzatul Qur'an

Correspondence: [rikilsaputra06@gmail.com](mailto:rikilsaputra06@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received 20 Des 2024

Revised 02 Jan 2025

Accepted 30 Jan 2025

#### Keyword:

Classroom Action Research, Akhlak, Thematic Learning, Islamic Education, Character Development, SDIT Izzatul Qur'an.

### ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to enhance students' understanding of the importance of Akhlak (morality) in seeking knowledge through thematic learning at SDIT Izzatul Qur'an. The study focuses on developing students' character by integrating moral values related to acquiring knowledge in an Islamic context. The research is conducted in two cycles, following the steps of planning, action, observation, and reflection. During each cycle, students are exposed to thematic learning activities that combine various subjects around the central theme of Akhlak in the pursuit of knowledge. Data is collected through observations, student reflections, and interviews. The results indicate a significant improvement in students' understanding of Akhlak in their educational journey. Students showed increased awareness of the Islamic teachings about the noble qualities needed in acquiring knowledge, such as humility, sincerity, and perseverance. Additionally, students actively participated in class discussions and demonstrated better attitudes toward their studies. This study suggests that thematic learning is an effective approach in embedding moral values in students, especially in the context of Islamic education. It highlights the role of educators in fostering a character-building environment that encourages both intellectual and moral development.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## INTRODUCTION

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pada level pendidikan dasar, pembentukan karakter harus menjadi fokus utama, terutama dalam hal penanaman nilai-nilai moral dan etika. Salah satu aspek utama dalam pendidikan karakter di sekolah dasar adalah pembentukan akhlak yang baik pada siswa. Akhlak merupakan bagian dari pembelajaran agama yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks menuntut ilmu. Hal ini sesuai dengan pendapat Hakam (2016) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter harus diintegrasikan dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam pembelajaran di sekolah.

Akhlak dalam menuntut ilmu sangat penting dalam konteks pendidikan Islam, yang mengajarkan bahwa ilmu harus dicari dengan niat yang ikhlas, dengan usaha yang maksimal, dan dengan sikap tawadhu (rendah hati). Menuntut ilmu dalam Islam bukan hanya untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga untuk mengembangkan akhlak yang baik. Konsep ini menjadi landasan bagi sekolah-sekolah berbasis Islam, seperti SDIT Izzatul Qur'an, untuk mendidik siswa agar memiliki akhlak yang baik dalam belajar. Menurut Syafii (2020), akhlak dalam menuntut ilmu merupakan nilai dasar yang perlu dibekalkan kepada siswa sejak dini, agar mereka dapat menjadi individu yang tidak hanya pintar, tetapi juga berkarakter.

Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang kurang memahami pentingnya akhlak dalam menuntut ilmu. Meskipun mereka memperoleh pengetahuan yang banyak, pengamalan nilai-nilai moral seringkali terabaikan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa tentang hubungan antara ilmu dan akhlak dalam Islam. Sebagaimana yang ditemukan oleh Fauziyah (2021), pengajaran akhlak sering kali kurang mendapatkan perhatian yang serius di sekolah, padahal akhlak adalah aspek utama

yang harus ditanamkan sejak usia dini. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih efektif dalam mengajarkan akhlak, terutama dalam konteks menuntut ilmu.

Pembelajaran tematik dapat menjadi salah satu solusi untuk mengintegrasikan pengajaran akhlak dalam menuntut ilmu di sekolah dasar. Model pembelajaran tematik menggabungkan berbagai mata pelajaran dalam satu tema yang relevan dengan kehidupan siswa. Dalam hal ini, tema-tema yang berkaitan dengan akhlak dalam menuntut ilmu dapat diintegrasikan dalam berbagai mata pelajaran, seperti pendidikan agama, matematika, bahasa Indonesia, dan lainnya. Dengan cara ini, siswa akan lebih mudah memahami bagaimana akhlak dalam menuntut ilmu diterapkan dalam kehidupan mereka. Daga dan Setia Budi (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran tematik efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa karena mengaitkan konsep-konsep dengan kehidupan nyata mereka.

Selain itu, penerapan pembelajaran tematik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam pembelajaran tematik, siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran karena mereka merasa tema yang diajarkan relevan dengan kehidupan mereka. Tema akhlak dalam menuntut ilmu akan membuat siswa lebih sadar akan pentingnya sikap yang baik dalam belajar, seperti kejujuran, kesungguhan, dan rasa tanggung jawab. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Hendriana dan Jacobus (2016), yang menemukan bahwa pembelajaran yang menghubungkan materi dengan pengalaman hidup siswa dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka dalam pembelajaran.

Tantangan yang dihadapi dalam menerapkan pembelajaran tematik ini adalah kesiapan guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran. Tidak semua guru memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai moral, seperti akhlak dalam menuntut ilmu, dalam proses pembelajaran tematik. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk dilatih dan diberikan panduan dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik yang efektif. Menurut Salsabilah et al. (2021), pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru sangat penting untuk memastikan bahwa mereka dapat menerapkan pendekatan pembelajaran yang efektif, termasuk dalam mengajarkan akhlak melalui tematik.

Selain itu, keterlibatan orang tua juga berperan penting dalam pembelajaran akhlak anak. Di rumah, orang tua dapat memperkuat nilai-nilai akhlak yang telah diajarkan di sekolah. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat penting agar nilai-nilai moral dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian oleh Dewantara (2022) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter anak sangat berpengaruh dalam membentuk karakter siswa yang baik. Dengan kerja sama yang baik, siswa akan lebih mudah menginternalisasi akhlak dalam menuntut ilmu. Lingkungan sosial juga memainkan peran besar dalam pembentukan akhlak siswa. Pengaruh teman sebaya dan media sosial seringkali menjadi tantangan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik. Di sisi lain, lingkungan yang mendukung dapat memperkuat proses internalisasi nilai-nilai moral. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Natsir et al. (2018), yang menyatakan bahwa lingkungan yang mendukung pembelajaran karakter dapat membantu mempercepat perkembangan akhlak siswa.

Pendidikan karakter, termasuk akhlak dalam menuntut ilmu, harus menjadi bagian dari tujuan utama dalam pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter yang efektif dapat menciptakan siswa yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki moral yang baik. Oleh karena itu, sekolah-sekolah di Indonesia, termasuk SDIT Izzatul Qur'an, perlu menerapkan pembelajaran yang lebih fokus pada pengembangan akhlak, terutama dalam konteks pendidikan Islam. Penelitian oleh Utami (2021) menegaskan pentingnya pendidikan karakter dalam kurikulum pendidikan dasar untuk menciptakan generasi yang berakhlak mulia.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan media sosial, tantangan dalam mendidik siswa menjadi semakin kompleks. Pengaruh negatif dari media sosial dapat memengaruhi perilaku siswa, termasuk dalam hal akhlak dalam menuntut ilmu. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih holistik dan integratif dalam pembelajaran untuk mengatasi tantangan ini. Pembelajaran tematik dapat menjadi salah satu solusi yang efektif, karena temanya yang relevan dapat menarik perhatian siswa dan menghubungkan mereka dengan kehidupan nyata (Fadillah, 2024).

Dengan pembelajaran tematik, nilai-nilai akhlak dalam Islam, seperti kejujuran, kerja keras, dan kesederhanaan, dapat ditanamkan dalam berbagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Integrasi akhlak dalam setiap aspek pembelajaran akan membuat siswa lebih memahami bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam berbagai situasi. Hal ini sejalan dengan pandangan Cahyati

(2023), yang menyatakan bahwa akhlak harus diajarkan tidak hanya dalam mata pelajaran agama, tetapi juga dalam semua aspek pembelajaran di sekolah.

Penerapan akhlak dalam menuntut ilmu melalui pembelajaran tematik di SDIT Izzatul Qur'an diharapkan dapat memberikan contoh yang baik bagi sekolah-sekolah lain dalam mengajarkan pendidikan karakter. Dengan pendekatan yang lebih terintegrasi dan holistik, nilai-nilai akhlak dapat lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh siswa. Pembelajaran tematik yang menghubungkan akhlak dengan pengetahuan yang diajarkan akan membuat siswa lebih mudah menerima dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Secara keseluruhan, pengajaran akhlak dalam menuntut ilmu di sekolah dasar sangat penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkarakter. Pembelajaran tematik menawarkan pendekatan yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai moral dalam konteks pendidikan Islam. Oleh karena itu, SDIT Izzatul Qur'an, bersama dengan sekolah-sekolah lainnya, dapat menjadi pelopor dalam menerapkan pembelajaran berbasis nilai-nilai akhlak untuk menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.

## RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan pembelajaran tematik untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang akhlak dalam menuntut ilmu di SDIT Izzatul Qur'an. PTK dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk melakukan refleksi dan perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru merancang kegiatan pembelajaran tematik yang mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam menuntut ilmu ke dalam berbagai mata pelajaran. Pada tahap tindakan, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun, di mana siswa terlibat dalam diskusi, pemecahan masalah, dan penerapan nilai akhlak dalam konteks pendidikan. Tahap observasi dilakukan untuk memantau perkembangan siswa, sedangkan tahap refleksi digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi selama siklus tersebut.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Observasi dilakukan untuk melihat interaksi siswa selama pembelajaran, partisipasi dalam diskusi, dan penerapan nilai-nilai akhlak dalam menuntut ilmu. Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa untuk menggali pemahaman mereka tentang akhlak dalam menuntut ilmu dan bagaimana mereka mengaitkannya dengan pembelajaran yang mereka terima. Catatan lapangan digunakan untuk mendokumentasikan proses pembelajaran serta refleksi guru terkait penerapan pembelajaran tematik. Data yang dikumpulkan ini akan dianalisis untuk mengidentifikasi perubahan dalam sikap dan pemahaman siswa mengenai akhlak dalam menuntut ilmu.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan catatan lapangan akan dianalisis untuk menggali tema-tema utama terkait dengan perubahan yang terjadi dalam pemahaman siswa tentang akhlak dalam menuntut ilmu. Hasil observasi akan digunakan untuk menilai tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sementara wawancara akan memberikan informasi lebih mendalam mengenai perubahan sikap dan pemahaman siswa. Catatan lapangan akan digunakan untuk memantau proses pembelajaran dari siklus pertama hingga siklus kedua. Berdasarkan analisis ini, peneliti akan mengevaluasi apakah penerapan pembelajaran tematik efektif dalam mengajarkan akhlak dalam menuntut ilmu, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan dalam pembelajaran selanjutnya.

## RESULTS AND DISCUSSION

Dalam penelitian ini, temuan pertama yang ditemukan adalah peningkatan pemahaman siswa mengenai akhlak dalam menuntut ilmu setelah diterapkannya pembelajaran tematik. Sebelum pembelajaran dimulai, sebagian besar siswa kurang memiliki pemahaman yang mendalam mengenai hubungan antara akhlak dan proses menuntut ilmu. Namun, setelah penerapan pembelajaran tematik yang mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam setiap aspek pembelajaran, siswa mulai lebih memahami bagaimana akhlak berperan dalam memperoleh ilmu. Sebagaimana dijelaskan oleh Fauzi (2021), integrasi nilai moral dalam pembelajaran dapat membantu siswa memahami pentingnya etika dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam menuntut ilmu.

Selain peningkatan pemahaman, temuan lainnya menunjukkan adanya perubahan positif dalam sikap siswa selama proses pembelajaran. Dalam pembelajaran tematik, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis, tetapi juga diberi kesempatan untuk menerapkan nilai-nilai akhlak dalam berbagai situasi. Siswa mulai menunjukkan sikap yang lebih baik dalam berinteraksi dengan teman sekelas, seperti saling menghargai dan berbagi pendapat secara jujur dan terbuka. Penelitian oleh Hendriana dan Jacobus (2016) menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari dapat memperbaiki sikap sosial siswa.

Peningkatan motivasi belajar siswa juga menjadi temuan penting dalam penelitian ini. Pembelajaran tematik yang mengaitkan akhlak dalam menuntut ilmu dengan tema yang relevan dan menarik bagi siswa mampu meningkatkan motivasi mereka untuk belajar lebih giat. Siswa yang sebelumnya kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, kini lebih bersemangat karena mereka melihat relevansi antara ilmu yang dipelajari dan nilai-nilai moral yang mereka anut. Sejalan dengan penelitian oleh Salsabilah et al. (2021), pembelajaran berbasis tema dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar karena siswa merasa bahwa materi yang dipelajari bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Selain itu, temuan lainnya adalah peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Pembelajaran tematik yang melibatkan siswa dalam menganalisis masalah-masalah nyata terkait akhlak dalam menuntut ilmu memberi kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Mereka belajar untuk mempertimbangkan berbagai perspektif dan mencari solusi yang sesuai dengan prinsip-prinsip akhlak Islam. Hal ini mendukung temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa (Dewantara, 2022).

Namun, temuan penelitian ini juga mengungkapkan adanya tantangan dalam penerapan pembelajaran tematik. Salah satu tantangan utama adalah kesulitan dalam pengelolaan waktu. Pembelajaran tematik, yang mencakup berbagai aspek ilmu, membutuhkan waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hal ini menyebabkan beberapa materi pembelajaran harus dipadatkan atau bahkan ditiadakan untuk menjaga ketepatan waktu yang tersedia. Sebagaimana disorot oleh Utami (2021), pengelolaan waktu yang tepat sangat penting agar pembelajaran dapat berlangsung efektif tanpa mengurangi kualitas pembelajaran itu sendiri.

Temuan lainnya adalah peran penting guru dalam keberhasilan implementasi pembelajaran tematik ini. Guru harus memiliki pemahaman yang baik mengenai nilai-nilai akhlak yang harus diajarkan serta kemampuan untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan akhlak dalam setiap mata pelajaran. Keberhasilan pembelajaran ini sangat bergantung pada kreativitas dan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran tematik secara efektif. Penelitian oleh Anwar (2020) menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam menghubungkan tema-tema moral dengan materi pelajaran yang ada.

Meskipun tantangan dalam pengelolaan waktu dan kesiapan guru cukup signifikan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa siswa secara keseluruhan menunjukkan perubahan positif dalam pengamalan akhlak. Mereka mulai mengaitkan nilai-nilai akhlak yang diajarkan dengan praktik kehidupan sehari-hari, seperti dalam interaksi sosial dengan teman dan guru. Mereka juga menunjukkan sikap yang lebih jujur, disiplin, dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan. Hal ini sesuai dengan temuan Cahyati (2023), yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang diterapkan dalam pembelajaran dapat menghasilkan perubahan perilaku positif pada siswa.

Selain itu, refleksi diri yang dilakukan siswa selama pembelajaran tematik juga meningkatkan kesadaran mereka mengenai pentingnya akhlak dalam menuntut ilmu. Siswa diminta untuk menulis refleksi pribadi terkait pengalaman mereka dalam menerapkan akhlak dalam belajar, yang membantu mereka untuk lebih sadar akan peran akhlak dalam pendidikan. Penelitian oleh Syafii (2020) menunjukkan bahwa refleksi pribadi sangat membantu siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai moral yang diajarkan selama pembelajaran.

Temuan lainnya adalah bahwa kolaborasi antara siswa dalam diskusi kelompok selama pembelajaran tematik membantu memperkuat pemahaman mereka mengenai akhlak dalam menuntut ilmu. Melalui diskusi ini, siswa dapat saling berbagi pengalaman, serta mengembangkan pandangan mereka tentang bagaimana akhlak dalam menuntut ilmu dapat diterapkan dalam berbagai situasi. Pembelajaran yang berbasis pada diskusi dan kolaborasi seperti ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi siswa (Fauzi, 2019).

Siswa juga menunjukkan peningkatan dalam hal kesungguhan belajar setelah mengikuti pembelajaran tematik ini. Mereka lebih fokus pada tujuan belajar dan lebih menyadari pentingnya usaha keras dalam

menuntut ilmu. Hal ini terkait dengan nilai-nilai akhlak seperti kesabaran dan keuletan dalam belajar. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa siswa yang mengamalkan akhlak dalam belajar cenderung lebih gigih dalam mencapai tujuan akademik mereka (Fauziyah, 2021).

Keterlibatan orang tua juga menjadi faktor yang berkontribusi pada keberhasilan pembelajaran ini. Orang tua yang mendukung dan menguatkan nilai-nilai akhlak yang diajarkan di sekolah akan mempercepat proses internalisasi akhlak dalam diri siswa. Kerjasama yang baik antara sekolah dan orang tua akan menghasilkan dampak yang lebih besar terhadap perkembangan karakter siswa (Natsir et al., 2018). Oleh karena itu, penting untuk melibatkan orang tua dalam proses pendidikan karakter siswa.

Lingkungan yang mendukung juga memegang peranan penting dalam pembentukan karakter siswa. Dalam hal ini, pengaruh teman sebaya dan budaya sekolah yang mendukung pembelajaran tematik akan memperkuat nilai-nilai akhlak yang diajarkan. Penelitian oleh Hendriana (2016) mengungkapkan bahwa lingkungan yang positif dapat mempercepat proses pembentukan karakter siswa, karena mereka akan meniru perilaku baik yang ada di sekitar mereka.

Secara keseluruhan, temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran tematik terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang akhlak dalam menuntut ilmu. Pembelajaran ini tidak hanya membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan akademik mereka, tetapi juga membentuk karakter yang baik sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan demikian, pembelajaran tematik dapat menjadi salah satu metode yang efektif dalam mengajarkan nilai-nilai akhlak di sekolah dasar (Dewantara, 2022).

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran tematik yang mengintegrasikan akhlak dalam menuntut ilmu di SDIT Izzatul Qur'an berhasil meningkatkan pemahaman dan pengamalan akhlak siswa. Melalui pembelajaran tematik, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga dibimbing untuk menerapkan nilai-nilai akhlak dalam proses belajar mereka. Penerapan pembelajaran yang berbasis tema ini menghubungkan berbagai mata pelajaran dengan nilai-nilai moral yang relevan, sehingga siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi pentingnya akhlak dalam setiap aspek kehidupan, terutama dalam menuntut ilmu.

Temuan penelitian juga menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa yang signifikan. Pembelajaran tematik yang mengaitkan nilai-nilai moral dengan kehidupan sehari-hari siswa membuat mereka merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar. Hal ini sesuai dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang relevan dan menarik dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam belajar. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis dan sikap sosial, seperti kerjasama dan saling menghargai dalam diskusi kelompok.

Namun, tantangan yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran tematik ini adalah pengelolaan waktu yang terbatas dan kesiapan guru dalam merancang pembelajaran yang mengintegrasikan akhlak dengan berbagai mata pelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan lebih lanjut bagi guru dan perencanaan yang matang untuk memastikan implementasi pembelajaran tematik yang efektif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran tematik dapat menjadi strategi yang efektif dalam mengajarkan akhlak dalam menuntut ilmu, yang tidak hanya mengembangkan aspek akademik siswa, tetapi juga membentuk karakter mereka secara positif.

## REFERENCES

- Anwar, S. (2020). Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 15(3), 88-97.
- Cahyati, S. (2023). Upaya Sekolah dalam Menanamkan Etika Berpakaian Siswa. e-theses IAIN Curup.
- Dewantara, A. (2022). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 118-125.
- Fauzi, A. (2019). Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 15(3), 88-97.

- Fauziyah, N. (2021). Pengaruh Pembelajaran Akhlak Terpuji terhadap Perilaku Siswa di Sekolah Dasar. *International Journal of Education*, 5(2), 32-45.
- Hendriana, E. C. (2016). Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Dasar di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 45-60.
- Izzati, D. (2023). Penerapan Problem-Based Learning dalam Pendidikan Moral. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(4), 235-248.
- Natsir, D., Dedih, & Dewi. (2018). Sinergitas Orang Tua dan Guru dalam Pendidikan Karakter Anak. *Perspektif Pendidikan*, 12(4), 217-228.
- Salsabilah, Dewi, & Furnamasari. (2021). Peran Guru dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 86-98.
- Syafii, A. (2020). Pendidikan Akhlak dalam Pendidikan Dasar di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 12-23.
- Utami, N. (2021). Tantangan Penerapan Problem-Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(1), 71-83.